
Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan bagi warga Klapanunggal Bogor

Eka Rista Harimurti ¹

¹ STKIP Kusuma Negara

ekaristaharimurti@stkipkusumanegara.ac.id¹

Submitted:

Revised: 2025/12/01;

Accepted: 2025/12/21; Published: 2026/01/28

Abstract

This community service activity aims to raise environmental awareness among residents of Klapanunggal, Bogor, through education on household waste management from a sustainable development perspective. The Participatory Action Research (PAR) method was implemented through planning, action, observation, and reflection, actively involving the community in each stage of the activity. Education was delivered through material delivery, participatory discussions, and hands-on practice of sorting and processing household waste. The results of the activity indicate an increase in public knowledge and awareness regarding the importance of environmentally friendly waste management, reflected in changes in residents' attitudes and behaviors regarding waste sorting, reducing littering, and beginning to utilize organic waste productively. This activity also had a positive impact on the cleanliness of residential areas and supported sustainable development efforts at the local level. Therefore, participatory household waste management education can be an effective strategy for building sustainable environmental awareness.

Keywords

Management Education; Household Waste; Development Environment; Klapanunggal, Bogor



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya aktivitas domestik masyarakat. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, baik berupa sampah organik maupun anorganik, sering kali belum dikelola secara optimal sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, dan terganggunya keseimbangan ekosistem. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga di kawasan permukiman semi-perkotaan dan pedesaan yang mengalami perkembangan aktivitas ekonomi dan sosial yang cukup pesat.¹

¹ Satoto Endar Nayono et al., "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Membangun Kesadaran

Di banyak wilayah, termasuk Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, persoalan sampah rumah tangga masih didominasi oleh praktik pembuangan sampah tanpa pemilahan, pembakaran terbuka, serta penumpukan sampah di tempat yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum menjadi bagian dari budaya hidup bersih dan berkelanjutan masyarakat. Selain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan dan kesehatan turut memperburuk permasalahan yang ada.²

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah rumah tangga merupakan aspek strategis yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan menuntut adanya upaya sistematis untuk mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, termasuk melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Sampah tidak lagi dipandang sebagai limbah semata, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali apabila dikelola dengan tepat melalui prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang.³

Namun demikian, implementasi konsep pengelolaan sampah berbasis pembangunan berkelanjutan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tingkat rumah tangga. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, serta pengolahan sampah organik menjadi produk yang bernilai guna, seperti kompos. Kebiasaan membuang sampah secara campur aduk telah berlangsung lama sehingga membutuhkan upaya edukasi yang berkelanjutan dan partisipatif untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat.⁴

Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman teoretis mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, tetapi juga dibekali keterampilan praktis dalam mengelola sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan kontekstual diharapkan

Dan Aksi Nyata Di Dusun Serut, Pengasih, Kulon Progo,” *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2025): 218–26.

² Diana Puspita Retno et al., “Partisipasi Mahasiswa Dalam Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Kenjeran,” *PEMA* 5, no. 3 (2025): 36–45.

³ I G A N Alit Sumantri et al., “Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Edukasi Dan Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Dawan Klungkung,” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 293–96.

⁴ Vionada Pratiwi Ning Tiya et al., “Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok Di Desa Puhruh Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 583–88.

mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.⁵

Bagi warga Klapanunggal, Bogor, kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi sangat relevan mengingat tingginya aktivitas permukiman yang berpotensi menghasilkan volume sampah yang cukup besar setiap harinya. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, bau tidak sedap, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi kebutuhan yang mendesak.⁶

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, edukasi pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan warga dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Artikel pengabdian ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan berbasis pembangunan berkelanjutan bagi warga Klapanunggal, Bogor..

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan PAR diterapkan melalui siklus berkelanjutan yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan melibatkan warga Klapanunggal, Bogor secara partisipatif. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah pengelolaan sampah rumah tangga melalui diskusi kelompok dan observasi lingkungan untuk menggali kondisi nyata, kebutuhan, serta potensi masyarakat setempat. Tahap tindakan diwujudkan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi penyampaian materi kesadaran lingkungan, pemilahan sampah, serta praktik pengolahan sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk memantau perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, baik selama maupun setelah pelaksanaan kegiatan. Tahap refleksi

⁵ Efni Cerya and Susi Evanita, "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 136–44.

⁶ Rudi Setiawan and Umar Al Faruq, "Pelatihan Aplikasi Buang Sampah Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga," *Room of Civil Society Development* 4, no. 4 (2025): 622–32.

dilaksanakan secara bersama antara tim pengabdian dan masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan tindak lanjut yang berkelanjutan. Melalui pendekatan PAR ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis pembangunan berkelanjutan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Permasalahan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Klapanunggal, Bogor

Kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, masih menunjukkan berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas permukiman, volume sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sampah yang dihasilkan umumnya terdiri atas sampah organik, seperti sisa makanan dan limbah dapur, serta sampah anorganik berupa plastik, kertas, dan kemasan sekali pakai. Namun demikian, sebagian besar sampah tersebut masih dikelola secara sederhana tanpa melalui proses pemilahan sejak dari sumbernya, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan yang lebih luas.

Praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang berkembang di masyarakat Klapanunggal pada umumnya masih berorientasi pada pembuangan sampah, bukan pada pengelolaan yang berkelanjutan. Banyak warga yang mencampur seluruh jenis sampah dalam satu wadah dan kemudian membuangnya ke tempat pembuangan sementara atau membakarnya di sekitar rumah. Praktik pembakaran sampah ini sering dilakukan sebagai solusi praktis karena keterbatasan fasilitas pengangkutan sampah dan kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif yang ditimbulkan. Pembakaran sampah, terutama sampah plastik, dapat mencemari udara dan membahayakan kesehatan masyarakat, sementara penumpukan sampah tanpa pengelolaan yang baik berpotensi mencemari tanah dan sumber air.

Permasalahan pengelolaan sampah di Klapanunggal juga tidak terlepas dari faktor rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat. Sebagian warga masih memandang sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna sehingga tidak perlu dikelola secara khusus.

⁷ Arya Ashari et al., "Peningkatan Kesadaran Pemilihan Sampah Di Rumah Tangga Melalui Edukasi Dan Teknologi Digital Di Desa Ciherang," *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 7 (2025): 3524–34.

Pandangan ini diperkuat oleh minimnya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan dan ketergantungan pada sistem pembuangan akhir masih menjadi kebiasaan yang sulit diubah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor kesadaran, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah juga menjadi kendala utama. Tidak semua wilayah permukiman di Klapanunggal memiliki fasilitas tempat sampah terpilah, bank sampah, atau sistem pengangkutan sampah yang teratur. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk menerapkan pemilahan sampah dan cenderung memilih cara yang dianggap paling mudah dan cepat. Keterbatasan fasilitas tersebut juga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Dampak dari pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal mulai dirasakan oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penumpukan sampah di lingkungan permukiman dapat menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang vektor penyakit, serta mengurangi kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pencemaran tanah dan air akibat sampah rumah tangga berpotensi mengganggu keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah bukan hanya persoalan kebersihan, tetapi juga berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.⁸

Implementasi Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Participatory Action Research (PAR)

Implementasi edukasi pengelolaan sampah rumah tangga bagi warga Klapanunggal, Bogor dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan sampah rumah tangga tidak dapat diselesaikan secara top-down, melainkan membutuhkan partisipasi dan kesadaran kolektif masyarakat. Melalui PAR, proses edukasi tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta melakukan tindakan nyata secara mandiri dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

⁸ Syamsuar Manyullei et al., "Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap," *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2025): 737–48.

Tahap awal implementasi PAR dimulai dengan perencanaan partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan perwakilan warga. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi lingkungan dan kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga melalui diskusi kelompok terarah dan observasi langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali persepsi masyarakat terhadap sampah, mengidentifikasi jenis sampah yang dominan dihasilkan, serta mengetahui kendala yang dihadapi warga dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Hasil dari tahap perencanaan ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial masyarakat Klapanunggal.

Tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan secara interaktif dan aplikatif. Materi edukasi mencakup pemahaman tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, konsep pembangunan berkelanjutan, serta prinsip pengelolaan sampah berbasis pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali. Penyampaian materi dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi partisipatif, dan demonstrasi praktik langsung, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahan sampah organik menjadi kompos sederhana. Pendekatan praktik langsung dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga agar dapat menerapkan pengelolaan sampah secara nyata di tingkat rumah tangga.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk memantau proses dan hasil dari kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Observasi difokuskan pada tingkat partisipasi warga, perubahan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah, serta mulai diterapkannya praktik pemilahan sampah di rumah tangga. Tim pengabdian bersama masyarakat melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku sehari-hari warga, baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan edukasi selesai. Tahap ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana kegiatan edukasi mampu mendorong perubahan kesadaran lingkungan secara nyata.

Tahap refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat sebagai upaya evaluasi terhadap keseluruhan proses kegiatan. Dalam tahap ini, warga diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan edukasi. Refleksi bersama ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kolektif untuk merumuskan langkah tindak lanjut yang lebih berkelanjutan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan PAR mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap

pengelolaan lingkungan.

Implementasi edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis PAR di Klapanunggal, Bogor menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan PAR menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan.⁹

Perubahan Kesadaran Lingkungan dan Dampaknya terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Perubahan kesadaran lingkungan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara partisipatif, masyarakat mulai memahami bahwa sampah bukan semata-mata limbah yang harus dibuang, tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas lingkungan dan kesehatan hidup. Pemahaman ini mendorong perubahan cara pandang warga terhadap aktivitas sehari-hari yang sebelumnya dianggap sepele, seperti membuang sampah tanpa pemilahan. Kesadaran baru tersebut menjadi landasan awal bagi tumbuhnya sikap tanggung jawab individu dan kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Peningkatan kesadaran lingkungan tercermin dari bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Warga mulai mengenali perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampak masing-masing terhadap lingkungan. Edukasi yang disertai dengan praktik langsung memberikan pengalaman nyata bagi masyarakat sehingga memudahkan mereka dalam menerapkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang aplikatif mampu mendorong transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata yang berkelanjutan.

Selain perubahan pengetahuan, kegiatan edukasi juga berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Warga mulai menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan serta mengurangi kebiasaan membakar sampah. Sebagian

⁹ Retno et al., "Partisipasi Mahasiswa Dalam Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Kenjeran."

masyarakat juga mulai memanfaatkan sampah organik sebagai bahan pembuatan kompos sederhana untuk kebutuhan rumah tangga. Perilaku ini mencerminkan adanya pergeseran dari pola pengelolaan sampah yang bersifat reaktif menuju pola yang lebih preventif dan ramah lingkungan.

Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga memberikan dampak positif terhadap lingkungan permukiman. Lingkungan menjadi lebih bersih, berkurangnya timbunan sampah, serta menurunnya potensi pencemaran tanah dan air. Kondisi ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, karena lingkungan yang bersih dapat meminimalkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang baik merupakan bagian penting dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga memiliki makna strategis. Praktik pengelolaan sampah yang dilakukan secara mandiri di tingkat rumah tangga berkontribusi pada pengurangan beban sampah di lingkungan dan tempat pembuangan akhir. Selain itu, pemanfaatan kembali sampah, khususnya sampah organik, memiliki potensi ekonomi yang dapat mendukung aspek kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Lebih jauh, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan yang terbentuk melalui proses edukasi partisipatif mendorong masyarakat untuk saling mengingatkan dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini membuka peluang bagi keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, karena perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan berpotensi menjadi kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara partisipatif mampu menjadi instrumen efektif dalam membangun kesadaran lingkungan. Dengan dukungan dan komitmen masyarakat,

pengelolaan sampah rumah tangga dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya kolektif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi warga Klapanunggal, Bogor.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada Sub 1 hingga Sub 3, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Klapanunggal, Bogor tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Melalui implementasi edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Participatory Action Research (PAR), masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengikuti proses edukasi, serta menerapkan praktik pengelolaan sampah secara langsung. Pendekatan partisipatif tersebut terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, yang tercermin dari kebiasaan pemilahan sampah, pengurangan praktik pembuangan sembarangan, serta pemanfaatan sampah secara lebih ramah lingkungan. Perubahan kesadaran lingk

ungan yang terjadi tidak hanya berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan permukiman, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan demikian, edukasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan secara partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dan mendorong keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Klapanunggal, Bogor.

REFERENCES

- Ashari, Arya, Abdullah Ahmad Hafiz, Rakesh Bramantyo, Intan Oktaviani, and Meredita Susanty. "Peningkatan Kesadaran Pemilihan Sampah Di Rumah Tangga Melalui Edukasi Dan Teknologi Digital Di Desa Ciherang." *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 7 (2025): 3524–34.
- Cerya, Efni, and Susi Evanita. "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 136–44.
- Manyullei, Syamsuar, Nasrah Nasrah, Wahiduddin Wahiduddin, Kuzaimah Nur Jatsmah, Muh Erwan Arifin, and Andi Rafika. "Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap." *Jurnal*

¹⁰ Sumantri et al., "Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Edukasi Dan Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Dawan Klungkung."

Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 5 (2025): 737–48.

Nayono, Satoto Endar, Qonaah Rizqi Fajriani, Pradyta Galuh Oktafiani, Anik Nurul Pratiwi, Okta Dwi Andriyan, and Avia Rahma Putri. “Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Membangun Kesadaran Dan Aksi Nyata Di Dusun Serut, Pengasih, Kulon Progo.” *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2025): 218–26.

Retno, Diana Puspita, Helena Eka Putri, Vianika Nardia Putri, Alfathur Rabbani, Ayu Marsita Angelica, and Binti Azizatul Nafi’ah. “Partisipasi Mahasiswa Dalam Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Kenjeran.” *PEMA* 5, no. 3 (2025): 36–45.

Setiawan, Rudi, and Umar Al Faruq. “Pelatihan Aplikasi Buang Sampah Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga.” *Room of Civil Society Development* 4, no. 4 (2025): 622–32.

Sumantri, I G A N Alit, I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, Putu Pande R Aprilyani Dewi, and Ni Putu Budiadnyani. “Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Edukasi Dan Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Dawan Klungkung.” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 293–96.

Tiyas, Vionada Pratiwi Ning, Ana Lailatul, Erina Dita, Dewi Nikmatul, Ahmad Fauzan, and Arfina Faiyatul Ainin. “Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok Di Desa Puhrubuh Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 583–88.